

# **SKRIPSI**

## **TRADISI PATRON KLIEN PADA MASYARAKAT DESA KAMPALA KABUPATEN JENEPONTO DALAM KAJIAN SOSIOLOGI POLITIK**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Gelar Sarjanallmu  
Politik pada Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Hasanuddin



**DISUSUN DAN DI AJUKAN OLEH:**

**Nurul Aulia Ramadhani Mappatunru**

**E041191052**

**DEPARTEMEN ILMU POLITIK**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Ujian Skripsi

**TRADISI PATRON KLIEN PADA MASYARAKAT DESA KAMPALA  
KABUPATEN JENEPONTO DALAM KAJIAN SOSIOLOGI POLITIK**

Disusun dan Diajukan Oleh:

**Nurul Aulia Ramadhani Mappatunru**

**NIM. E041191052**

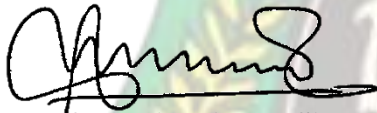
Dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi

Pada tanggal : 13, Maret 2023

Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



**Prof. Dr. Armin, M.Si.**

NIP. 196511091991031008



**Dr. Gustina A. Kambo, S.IP., M.Si.**

NIP. 197308131998032001

Mengetahui,

Ketua Departemen Ilmu Politik



**Drs. Andi Yakub, M.Si., Ph.D.**

NIP. 196212311990031023

**HALAMAN PENERIMAAN**

**SKRIPSI**

**TRADISI PATRON KLIEN PADA MASYARAKAT DESA  
KAMPALA KABUPATEN JENEPONTO DALAM KAJIAN**

**SOSIOLOGI POLITIK**

Disusun dan Diajukan Oleh :

**NURUL AULIA RAMADHANI MAPPATUNRU**

**E041191052**

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat oleh Panitia Ujian Skripsi  
pada Departemen Ilmu Politik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Menyetujui,

**PANITIA UJIAN**

Ketua : Prof. Dr. Armin, M.Si.

Sekretaris : Dr. Gustiana A. Kambo, S.IP., M.Si.

Anggota : Andi Naharuddin, S.IP., M.Si

Anggota : Haryanto, S.IP, M.A.



(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Aulia Ramadhani Mappatunru  
NIM : E041191052  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)  
Program Studi : Ilmu Politik

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Tradisi Patron Klien Pada Masyarakat Desa Kampala Kabupaten Jeneponto dalam kajian Sosiologi Politik”** adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain atau dikutip tanpa menyebut sumbernya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 13 Maret 2023



**(NURUL AULIA RAMADHANI MAPPATUNRU)**

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas berkah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Tradisi Patron Klien Pada Masyarakat Desa Kampala Kabupaten Jeneponto Dalam Kajian Sosiologi Politik”**. Tak lupa shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, dan juga para pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini merupakan salah satu syarat wajib bagi mahasiswa strata satu (S-1) pada Departemen Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Politik (S.IP.).

Skripsi ini penulis persembahkan pertama-tama kepada dua orang yang sangat berjasa didalam hidup penulis yaitu kedua orang tua penulis, **Bapak Drs. Andi Mappatunru SH,MH** dan **Ibu Dr. Farida S.P, M.Si**, yang selalu menjadi Support system nomor 1 untuk penulis, yang selalu sabar dalam mendidik dan memberi arahan serta doa dan kasih sayang yang tulus yang tentu takan pernah bisa penulis balas. Terima kasih atas semua dukungan, motivasi, perhatian serta doanya.

Terima kasih tak terhingga kepada Dosen Pembimbing **Prof. Dr. Armin, M.Si.** dan **Ibu Dr. Gustiana A. Kambo, S.IP., M.Si.** yang telah banyak membantu, memberikan arahan, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran, dalam membimbing penulis dalam penyusunan Skripsi ini.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, oleh sebab itu perkenankan dengan penuh rasa hormat penulis ingin mempersembahkan skripsi ini dan menghaturkan beribu terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Hasanuddin, Bapak **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc.**, yang telah memberi penulis kesempatan belajar di

Universitas Hasanuddin beserta seluruh jajaran rektorat. Terima kasih tak terlupakan juga pada Rektor Universitas Hasanuddin 2018- 2022, **Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A.** yang memberikan perubahan-perubahan yang positif bagi sistem pendidikan di Universitas Hasanuddin.

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Bapak **Dr. Phil. Sukri, S.IP., M.Si.**, sekaligus Dosen Ilmu Politik yang telah banyak membantu dan memberi ruang pada penulis selama menempuh perkuliahan di lingkup Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Hasanuddin.

3. Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, **Ibu Dr. Hasniati, S.Sos., M.Si.**, beserta segenap jajaran staf akademik, ada **Pak Sutamin, Ibu Irma, dan Pak Herman.**

4. Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Bidang Perencanaan, Keuangan, dan Alumni, Bapak **Dr. M. Iqbal Sultan, M.Si.**, beserta segenap jajaran staf.

5. Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Bidang Kemitraan, Riset, dan Inovasi, Bapak **Prof. Dr. Suparman Abdullah, M.Si.** beserta segenap jajaran staf.

6. Ketua Departemen Ilmu Politik, Bapak Drs. Andi Yakub, M.Si., Ph.D., yang telah membantu kelancaran administrasi akademik.

Seluruh dosen-dosen Departemen Ilmu Politik: Bapak Prof. Dr. Muhammad, S.IP., M.Si., Prof. Dr. Armin, M.Si., Dr. Gustiana A. Kambo, S.IP., M.Si., Alm. Bapak Prof. Dr. Basir Syam, M.Ag., Bapak Dr. Muhammad Saad, M.A., Ibu Dr. Gustiana A. Kambo, S.IP., M.Si., Ibu Dr. Ariana, S.IP., M.Si., Ibu Dr. Sakinah Nadir, S.IP., M.Si., Bapak Andi Naharuddin, S.IP., M.Si., Ibu Endang Sari, S.IP., M.Si., Bapak Dr. Muh. Imran, S.IP., M.Si., Ibu Ummi Suci Fathia Bailusy, S.IP., M.IP., Bapak Zulhajar, S.IP., M.A., dan Ibu Dian Ekawaty, S.IP., M.A., yang telah

memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.

7. Staf Administrasi Departemen Ilmu Politik, **Bapak Syamsuddin, S.T.**, dan **Ibu Musriati S.E.**, yang telah membantu dan memberikan banyak kemudahan terhadap penulis dalam urusan-urusan administrasi akademik di Departemen Ilmu Politik.

8. Kepada seluruh narasumber / informan khususnya **Bapak Andi Tahal Fasnih Kr suttee, ibu kepala desa** dan **Masyarakat desa kampala** atas kesediaannya menyisihkan waktu bagi penulis untuk melakukan wawancara terkait data-data yang penulis butuhkan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

9. Kepada Seluruh teman-teman **Ilmu Politik Unhas angkatan 2019** , teman-teman yang saya kenal sedari awal saya menapaki kaki di ilmu politik pada tahun 2019 yang insya allah akan tetap menjadi teman baikku. Semoga kita semua bisa mencapai kesuksesan kita masing2.

10. Kepada seluruh teman-teman Angkatan **Diplomasi 2019**. Teman-teman yang sudah menjadi saudara/saudari penulis, yang telah banyak memberi warna dalam setiap proses penulis sejak dari awal kita terbentuk di ruang B lema fisip Unhas sampai detik penulis menuliskan ucapan terima kasih ini kepada kalian.

11. Kepada Seluruh keluarga besar **Himapol Fisip Unhas** untuk kanda-kanda angkatan 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018, serta adik-adik angkatan 2020 dan 2021, yang telah menjadi ruang belajar, berproses dan berorganisasi selama ini.

12. Kepada Seluruh keluarga besar **Himpunan Pelajar Mahasiswa Turatea** untuk kanda-kanda Angkatan 2016, 2017, 2018, Kak zuhud, Kak Galang, Kak inna, serta adik-adik angkatan 2020 dan 2021, Dede, nunu,

maya yang selalu menemani dan mengawal proses pembelajaran penulis di ruang organisasi selama ini.

13. Kepada seluruh sahabat **Gurls Sslt** (Arwini, lin, Aul, Fitry, Erika, Fany) Yang telah mengisi 8 tahun pertemanan penulis sedari SMP. Terima kasih telah menemani penulis, cheers to kelulusan adek bontot mu ini yang ikut lulus tahun ini Bersama kalian hehehe. Semoga apa yang kalian cita-citakan dapat tercapai.

14. Kepada **Sahabat CIs** (Alifiah dan Tarizza) yang telah menemani dan mengisi hari-hari penulis selama di bangku SMA, yang selalu memberi kesan baik pada Masa SMA penulis, yang tidak bosan di repotkan oleh penulis serta selalu sabar dalam menghadapi penulis, Maafkan kalo bocil meresahkan mu harus lulus duluan. terima kasih telah selalu menebarkan kebaikan.

15. Kepada seluruh sahabat **Lemon Kid's** (Latifah tul Qalbi, Adinda Mutia cahyani, Indira Alifya, A. Pertiwi Puji, Octaviani Safruddin) yang telah mengisi pertemanan penulis sedari Maba, dan berperan penting dalam setiap proses perkuliahan penulis, cheers to our day's we spent together, mulai dari hecticnya masa perkuliahan offline dan pengumpulan pas maba sampai ke hectican mahasiswa semester akhir Menyusun skripsi. Terima kasih karena telah selalu kebersamai. sorry because we don't go to baruga together as what being our dream yesterday karena pada akhirnya kita menjemput itu dengan Langkah masing-masing, but where ever u need me, I always there. Just call me, love u guysss.

16. Kepada seluruh Angkatan **KKNT 108 Smartvillage Barru, expecially Posko Ayang** (Lutfiah Salim, Nilda, Maulidia, Hikem, fira, daud dan firazh) dan Ibu Posko 14 Ibu Amirah terima kasih sudah mengisi hari-hari penulis selama kurang lebih 60 hari di kabupaten Barru, terima kasih telah memberi kehangatan yang tulus kepada penulis selama penulis berada di tempat yang jauh dari keluarga, terima kasih sudah menjadi keluarga yang



menerima kekurangan-kekurangan penulis, Semoga kesuksesan berpihak pada masa depan kita semua.

17. teruntuk seseorang yang telah menemani penulis dalam 3 tahun terakhir, terima kasih atas dukungan dan attensi selama ini, terima kasih selalu ada dan berperan penting dalam setiap proses penulis, mulai dari proses awal mendaftar bersama penulis di kampus ini sampai pada proses akhir penulis menyelesaikan study. Never get bored to being a part of my life, we started ours from baruga but this years I back baruga alone to finished all what we start together. tapi, tahun depan bolehlah gass baruga juga jangan terlalu lama di himpunan pak dewan, I know we're gonna make it till the end. Semoga Bahagia senantiasa menyertaimu.

18. Terakhir, **diri penulis sendiri**. Take it easy, you made a milestone here. Don't be too hard on yourself next time.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan oleh karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki dan sebagai manusia biasa yang senantiasa memiliki kelalaian dan keterbatasan. Namun penulis tetap yakin bahwa setiap kekurangan dan kelebihan dalam skripsi ini akan ada banyak makna yang dapat dipetik untuk kualitas hidup yang lebih baik. Oleh karena itu, segala masukan, saran, maupun kritik yang sifatnya membangun senantiasa terbuka bagi semua pihak untuk peningkatan kualitas penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Makassar, Maret 2023

**NURUL AULIA RAMADHANI MAPPATUNRU**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENERIMAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
2.1 Teori Patron Klien.....	12
2.2 Teori Ketergantungan.....	19
2.3 Kerangka pemikiran.....	22
2.4 Penelitian Terdahulu.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
3.1 Lokasi Penelitian .....	28
3.2 Pendekatan dan tipe penelitian.....	28
3.3 Objek Penelitian.....	29
3.4 Sumber Data.....	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.6 Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
4.1 Kabupaten Jeneponto.....	35
4.2 Kecamatan Arungkeke.....	36
4.3 Desa Kampala .....	40
4.4 Kerajaan Binamu .....	41
4.5 Pemilihan Kepala Desa Kampala 2021.....	41

<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
5.1. Proses Terbentuknya Patron Klien Di Desa Kampala .....	44
5.2 Pengaruh Patron terhadap klien dalam pemilihan kepala desa kampala kabupaten Jeneponto tahun 2021 .....	57
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>82</b>

## **ABSTRAK**

**Nurul Aulia Ramadhani E041191052. Tradisi patron klien pada masyarakat desa Kampala kabupaten Jeneponto dalam kajian sosiologi politik. Di bawah bimbingan Armin Arsyad sebagai Pembimbing Utama dan Gustiana A. kambo sebagai Pembimbing Pendamping.**

Penelitian ini Membahas tradisi patron klien di desa kampala kabupaten jeneponto. tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah, untuk menggambarkan dan menganalisis bagaimana proses terbentuknya hubungan patron klien di desa kampala serta untuk menggambarkan dan menganalisis bagaimana pengaruh patron terhadap klien dalam pemilihan kepala desa kampala 2021.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kampala, Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara akurat mengenai hubungan patron patron klien di desa kampala ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara.

Hasil penelitian Menyebutkan bahwa Proses terbentuknya patron klien di desa kampala di dasarkan atas alur sejarah. Dimana tanah yang saat ini di diami warga adalah tanah keluarga patron yaitu tanah yang dimiliki oleh karaeng sutte (generasi ke-3) dan merupakan tanah warisan dari orang tuanya, Olehnya itu ia menjadi orang yang sangat di hargai di desa kampala. Pengaruh yang di miliki oleh patron tersebut berdampak sampai ke kontestasi pemilihan kepala desa dan hal itu tidak terlepas dari legitimasi yang di berikan oleh klien terhadap patron.

**Kata Kunci** : Patron Klien, Pemilihan Kepala Desa

## **ABSTRACT**

**Nurul Aulia Ramadhani E041191052. The patron client tradition in the Kampala village community, Jeneponto district in the study of political sociology. Under the guidance of Armin Arsyad as the Main Advisor and Gustiana A. kambo as the Assistant Advisor.**

.

This study discusses the patron client tradition in Kampala village, Jeneponto district. The objectives to be achieved in this research are to describe and analyze how the process of patron-client relationships is formed in Kampala village and to describe and analyze how the influence of patrons on clients in the 2021 Kampala village head election.

This research was conducted in Kampala Village, Arungkeke District, Jeneponto Regency. This research uses a type of qualitative research with a descriptive research method, which aims to describe or describe accurately the relationship between patron-clients in this Kampala village. Data collection techniques in this study used observation and interviews.

The results of the study state that the process of forming patron clients in Kampala Village is based on historical flow. Where the land currently inhabited by the residents is the land of the patron family/owned by Karaeng Sutte (3rd generation) and is inherited from his parents, therefore he is a highly respected person in Kampala village. The influence possessed by the patron has an impact on the village head election contestation and this is inseparable from the legitimacy given by the client to the patron.

**Keywords:** Client Patron, Village Head Electio

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pemimpin dalam kajian sosiologi politik ialah seseorang yang dapat memiliki pengaruh atas orang lain, dalam arti bahwa pemikiran, kata-kata dan tindakannya mempengaruhi tingkah laku orang lain. Kehidupan masyarakat membentuk beragam pola atau bentuk hubungan (relasi). Hubungan–hubungan tersebut terjalin sedemikian rupa dikalangan masyarakat sehingga terus berlangsung dan tidak pernah berhenti. salah satunya adalah hubungan Patron-Klien<sup>1</sup>.

Istilah “patron” berasal dari ungkapan bahasa Spanyol yang secara etimologis berarti “seseorang yang memiliki kekuasaan (power), status, wewenang dan pengaruh” Sedangkan “klien” berarti “bawahan” atau orang yang diperintah dan yang disuruh. Selanjutnya, pola hubungan patron klien merupakan aliansi dari dua kelompok komunitas atau individu yang tidak sederajat, baik dari segi status, kekuasaan, maupun penghasilan, sehingga menempatkan klien dalam kedudukan yang lebih rendah (inferior), dan patron dalam kedudukan yang lebih tinggi (superior)<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Aspinaal, Ed dan Sukmajati, M. 2015. Politik uang di Indonesia, Patronase dan Klientalisme pada pemilu legislatif 2014. Yogyakarta: Polgo hal.35.

<sup>2</sup> James C. Scott, Moral Ekonomi Petani, (Jakarta: LP3S, 1983), Cetakan Kedua, hlm. 41. Juga dalam: David Jarry and Julia Jary, Dictionary of Sociology, (London: Harper-CollinsPublishers, 1991), hlm. 458

Patron-klien tumbuh subur pada masyarakat yang memiliki persoalan sosial, dan ekonomi yang kompleks seperti minimnya sumber daya alam yang tersedia. Lapisan sosial masyarakat yang mengalami umumnya di kalangan petani, nelayan, dan pedagang. Di pedesaan atau pinggiran kota, bentuk hubungan antara patron (tuan) klien (pekerja), dengan cara memberikan bantuan terhadap keperluan klien misalnya kemudahan untuk memperoleh lapangan usaha, pinjaman untuk kebutuhan mendadak (sakit, biaya sekolah anak, konsumtif), Atau kemudahan memperoleh tempat tinggal. Klien menerima kebaikan tersebut sebagai "hutang budi", menghargai, dan berkomitmen untuk membantu patron dengan jasa dan tenaga yang mereka miliki. Pola - pola relasi sosial yang demikian dapat dilihat pada hubungan antara pemilik lahan pertanian/tuan tanah dan orang - orang di sekitarnya yang kemampuan ekonominya terbatas.<sup>3</sup>

Tujuan dasar dari hubungan patron dan klien sebenarnya adalah menyediakan jaminan sosial bagi subsistensi dan keamanan. Apabila hubungan pertukaran yang menjadi dasar pola hubungannya patron dan klien ini melemah karena tidak memberikan jaminan sosial yang mendasar bagi subsistensi dan keamanan maka klien akan mempertimbangkan hubungannya dengan patron menjadi tidak adil dan eksploitatif. Oleh sebab itu, itu tidak mengherankan apabila ada tuntutan dari pihak klien terhadap patronnya untuk memenuhi janji-janji ataupun kebutuhan dasarnya sesuai dengan peran dan fungsinya. Hubungan seperti ini sifatnya akan langgeng

---

<sup>3</sup> Aspinaal, Ed dan Sukmajati, M. 2015. Politik uang di Indonesia, Patronase danKlialisme pada pemilu legislatif 2014. Yogyakarta:Polgov. Hal.37

dan permanen jika masing–masing pihak menemukan kesesuaian dan manfaatnya<sup>4</sup>.

Ada banyak daerah yang kehidupan sosialnya berada dalam pola hubungan patron klien. Pada misalnya di daerah Jawa Timur tepatnya di Kabupaten Gresik hubungan patron klien yang terjalin antara juragan dengan nelayan adalah dengan cara ajakan dari juragan terhadap nelayan yang tidak mempunyai modal untuk melakukan kegiatan penangkapan ikan. Hal ini terjadi karena hingga saat ini nelayan belum menemukan alternative institusi yang mampu menjamin kepentingan sosial ekonomi mereka. Hubungan tersebut bersifat kerjasama atau adanya suatu kontrak kerja yang dilakukan oleh juragan dengan nelayan yang ada di sana. Terkadang juga karena banyaknya masyarakat disana yang tidak memiliki modal dalam kegiatan menangkap ikan, tetapi memiliki kemampuan dalam hal mencari ikan atau sebagai nelayan. Pola jual beli ini sering menimbulkan percekocokan antara juragan dengan nelayan, percekocokan yang terjadi yakni masalah harga yang diberikan untuk penjualan tersebut. Jika harga ikan tidak dinaikkan maka nelayan akan melakukan jual beli ikan secara ilegal dengan menjual hasil tangkapan pada orang lain. Jika hal ini diketahui oleh juragan maka tindakan yang diberikan oleh juragan untuk menghukum nelayan yang melakukan hal seperti ini adalah dengan pemutusan kontrak kerja<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> SP Varma, Teori Politik Modern., hal 204

<sup>5</sup> Aris sulfia rizki, 2017. *Skripsi relasi patron-klien masyarakat pesisir antara juragan dengan nelayan di desa pangkahwetan kecamatan ujungpangkah kabupaten Gresik* Hal.27



Fenomena lainnya berada di provinsi Jawa tengah kabupaten banjarnegara, Fenomena yang terjadi di Desa Sigaluh kabupaten banjarnegara ini yaitu banyak petani yang lebih mengutamakan untuk menjual hasil panennya kepada tengkulak desa. Hal ini tidak lepas dengan adanya pengaruh seorang tengkulak yang sangat dipercayai oleh masyarakat sehingga petani salak sangat bergantung untuk menjual hasil panen kepada seorang tengkulak tersebut. Keadaan serupa membuat pola hubungan yang saling menguntungkan antara petani salak dengan tengkulak. Petani tidak kesusahan dalam menjual hasil panennya ke pasaran karena sudah ada tengkulak yang siap untuk membeli hasil panen dan menjualkan hasil panen di pasaran. Selain itu, di pihak tengkulak juga tidak perlu mencari pelanggan di daerah lain karena petani salak di Desa Sigaluh sudah mempercayai tengkulak tersebut. Hal ini berdampak pada keadaan sosial ekonomi masyarakat di Desa Sigaluh sehingga berjalan dengan baik karena sebagian warganya yang menjadi petani salak mendapat jaminan oleh tengkulak terhadap hasil panennya, meskipun harga salak sedang turun. Sebaliknya petani salak tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan harga karena semua telah ditentukan oleh tengkulak<sup>6</sup>

Fenomena Patron-Klien Lainnya juga terjadi Desa Sukorejo Kecamatan Godanglegi Kabupaten Malang hubungan 'patron-klien' dapat terlihat dari keberadaan tanah bengkok atau tanah khas desa. Tanah

---

<sup>6</sup> Afwina Imaniar, Nugroho Trisnu Brata, 2020. *Artikel Relasi Patron-Klien di antara Tengkulak dan Petani Salak dengan Dampak Sosialnya di Banjarnegara*. Hal. 839.

bengkok atau tanah khas desa merupakan tanah hak guna yang diberikan kepada aparaturnya atau pamong desa sebagai upah pengganti gaji (Tauchid, 2009:144). Struktur administrasi yang demikian memaksa setiap aparaturnya desa masuk dalam pelaku prinsip-prinsip resiprositas dan subsisten. Terlebih dalam relasi antara buruh tani dan aparaturnya atau pamong desa. Di beberapa desa pola patron- klien juga diwujudkan dalam prinsip sewa menyewa lahan bengkok. Praktek tersebut melibatkan aparaturnya desa sebagai pemegang hak kelola dengan para petani penyewa lahan. Di desa Sukorejo sendiri prinsip resiprositas sebenarnya diwujudkan lewat relasi buruh dan petani. Dari prinsip tersebut setiap juragan tanah memiliki banyak pegawai dan tentunya memperkuat kedudukan dan pola kuasa juragan tersebut di Desa Sukorejo<sup>7</sup>.

Dari beberapa Contoh fenomena di atas, fenomena patron klien juga terjadi di kabupaten jenepono. Dimana patron klien yang dimaksud disini yakni adanya hubungan patron (tuan tanah) dengan klien (masyarakat) yang masih erat hingga saat ini, tuan tanah yang merupakan patron menyediakan tanah kepada masyarakat untuk ditempati sebagai tempat bermukim maupun bercocok tanam, hal ini telah berlangsung sangat lama hingga menjadi turun temurun.

Kabupaten jenepono merupakan kabupaten yang berada di Sulawesi selatan, terdapat 11 kecamatan dari setiap kecamatan tersebut memiliki setiap desa yang masih memegang teguh terhadap nilai-nilai lokal

---

<sup>7</sup>AS Maftuchin, Tuan Tanah dan lurah: Relasi politik lokal patron-klien di desa soekarjo kecamatan godanglegi kabupaten Malang dalam kurun waktu 2007-2013. Jurnal Antropologi. Vol1, No 2(2016). Hal.139

yang ada sejak dahulu. Seperti yang kita ketahui bersama, nilai lokal tersebut mempengaruhi pola tingkah laku masyarakat, bisa di katakan nilai-nilai lokal inilah yang menjadi pedoman masyarakat dalam menentukan sikap dan tindakan mereka. Begitu pula dengan nilai politik lokal yang ada di daerah tersebut yang semenjak dahulu pemimpin mereka berasal dari kalangan bangsawan karena masyarakat dari kalangan ini di anggap mampu mengayomi dan mensejahterakan rakyat serta sejalan dengan nilai nilai lokal semenjak dahulu.

Desa Kampala merupakan salah satu dari 7 desa di Kecamatan Arungkeke yang berbatasan Desa Bulu-Bulu di sebelah utara, Laut Flores di sebelah timur, Kelurahan Empoang Selatan disebelah barat dan Laut Flores di sebelah selatan. Desa Kampala Terdiri dari 4 dusun dengan luas wilayah 3,94 km<sup>2</sup>.<sup>8</sup>

Wahyudin, (2003) menyatakan bahwa menurut kebudayaan masyarakat Sulawesi Selatan, jika seseorang memberikan bantuan kepada orang lain, maka akan sangat sulit bagi orang yang menerima bantuan tersebut untuk menentang orang yang telah memberikan bantuan kepadanya<sup>9</sup> . Pola hubungan masyarakat Jeneponto adalah pola hubungan *ata dan karaeng*. Karaeng adalah penguasa sumberdaya dan ata adalah orang yang tidak memiliki sumberdaya kecuali dirinya sendiri. *Ata dan karaeng* di Desa Kampala memiliki hubungan dekat

---

<sup>8</sup>Alima Bachtiar Abdullahiet al.| Agrokomples Vol. 20No.2 Juli 2020. Hal.3

<sup>9</sup>Wahyudin, *Sistem sosial,ekonomi dan kebudayaan masyarakat Sulawesi selatan*.Hal.18

secara emosional dan memiliki hubungan yang saling membutuhkan (ada ketergantungan) dalam kehidupan sosial budayanya<sup>10</sup>.

Pola hubungan patron-klien di desa kampala yaitu pola hubungan balas jasa, Hubungan Jasa balas jasa yang dimaksudkan penulis adalah adanya hubungan timbal balik antara Tuan tanah (patron) dan Masyarakat (klien) yang menempati tanah tersebut. Tuan tanah selaku patron menyediakan tempat atau lahan yang kemudian dikelola oleh masyarakat di desa tersebut Masyarakat selaku pengelola tanah yang menempati tanah tersebut tidak mampu membalas kebaikan patron secara seimbang sehingga masyarakat merasa berhutang budi kepada patron, yang pada akhirnya masyarakat membalas hal yang di berikan patron dengan jasa yang ia miliki Pertukaran jasa ini kemudian menjadikan masyarakat merasa terbantu oleh adanya hubungan ini, pertukaran jasa yang di maksudkan adalah, patron menyediakan lahan kepada klien secara gratis dan klien patuh kepada patron. Muncul ketakutan dalam diri masyarakat apabila kemudian hari ia tidak patuh kepada instruksi patron maka patron tidak lagi memberi izin kepada masyarakat untuk menempati tanahnya.

Tuan tanah (patron) selama ini memang mendominasi kekuasaan di desa Kampala, dari hubungan balas jasa yang telah di jelaskan oleh penulis, kemudian mengarah pada hubungan ke berbagai sektor lainnya salah satunya sektor ekonomi. Tentu ini tidak terlepas dari adanya kemudian resiko yang tertanam jelas dalam diri masyarakat bahwa dari

---

<sup>10</sup> Alima Bachtiar Abdullahiet al.| Agrokomples Vol. 20No.2 Juli 2020. Hal.4

hubungan balas jasa ini ada yang mesti menjadi balasan kepada patron yakni patuh terhadap apa yang diperintahkan patron.

Selain dari pada hubungan sosial ekonomi, masyarakat setempat juga melegitimasi kekuasaan patron karena hubungan sosial budaya yang dimana Masyarakat desa kampala masih menjunjung tinggi nilai lokal, nilai- nilai lokal inilah yang menjadi pedoman masyarakat dalam menentukan sikap dan tindakan mereka, nilai lokal yang di percaya dalam masyarakat tersebut adalah pemimpin mereka harus berasal dari kalangan bangsawan karena masyarakat dari kalangan ini di anggap mampu mengayomi dan mensejahterakan rakyat. Kedua hal tersebutlah yang kemudian menjadikan Hubungan Patron klien di desa kampala menjadi langgeng sampai berpuluh tahun.

Dengan kondisi ketergantungan sosial ekonomi masyarakat setempat kemudian semakin memperkuat kedudukan patron di desa tersebut khususnya dalam setiap ajang politik, mulai dari pemilihan presiden sampai pada tingkat pemilihan kepala desa, dengan kekuatan yang patron miliki kemudian ia mendominasi jabatan politik di desa kampala, salah satunya dengan menjadikan istrinya sebagai kepala desa setelah ia telah menjabat kepala desa selama 2 priode di desa tersebut.

Pemilihan kepala desa di desa Kampala pada tahun 2021, berhasil mengantarkan kembali Hj. Rosmiati Kr Lebong setelah sebelumnya pada tahun 2011 terpilih untuk pertama kalinya, Hj.Rosmiati Kr Lebong merupakan Calon yang diunggulkan pada pemilihan kepala desa pada periode ini, Istri dari patron di desa Kampala. Kekuatan dan kekuasaan

yang dimiliki patron dalam mempengaruhi pengikutnya yang kemudian menjadi pertimbangan masyarakat diluar dusun yang dikuasainya untuk melawan dalam pemilihan kepala desa tersebut.

Adapun yang unik dalam penyelenggaraan pemilihan Kepala Desa di Desa Kampala yakni : Rekrutmen Bakal Calon. Rekrutmen Bakal Calon pada pilkades desa kampala sangat sulit untuk mencari bakal calon melawan petahana sang keluarga tuan tanah (patron). Sehingga yang maju menjadi bakal calon lawan dari keluarga patron itu adalah orang yang di tunjuk oleh patron sendiri.

Dalam konteks hubungan antar kelompok atau suku bangsa, hubungan patron klien ini lambat laun menjadi hubungan yang sifatnya struktural dan dominative dan diterima sebagai suatu kebenaran yang diwariskan secara turun-temurun.

Berdasarkan dari uraian di atas maka penulis menganggap penting dan tertarik untuk menjadi bahan penelitian, dengan judul **“TRADISI PATRON KLIEN PADA MASYARAKAT DESA KAMPALA KABUPATEN JENEPONTO DALAM KAJIAN SOSIOLOGI POLITIK”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang menjadi fokus perhatian penulis dalam penelitian yaitu :

1. Bagaimana proses terbentuknya patron klien di desa kampala?
2. Bagaimana pengaruh patron terhadap klien dalam pemilihan kepala desa kampala di kabupaten jenepono pada tahun 2021?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Dari permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk Memberi Gambaran dan Menganalisis Terkait bagaimana proses terbentuknya patron klien di desa kampala
2. Untuk Memberi Gambaran dan Menganalisis Terkait bagaimana pengaruh patron terhadap klien dalam pemilihan kepala desa kampala dikabupaten jeneponto Tahun 2021

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Manfaat Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan informasi, memperkaya khazanah keilmuan dan kajian ilmu sosial politik, khususnya hal-hal yang berkaitan dengan Patron-Klien.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

##### **A. Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta sebagai sarana aktualisasi diri untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dengan membandingkan fakta di lapangan.

B. Bagi Masyarakat desa kampala

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan Tambahan pengetahuan dalam memahami kelebihan dan kekurangan hubungan yang selama ini terjalin di desa kampala.

C. Bagi Civitas Akademika Hasil penelitian ini diharapkan dapat

bermanfaat dan dapat digunakan sebagai masukan, pertimbangan dan perbandingan bagi kalangan akademisi, wacana keilmuan mengenai kondisi sosial



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Bagian ini merupakan penjelasan mengenai konsep dan pendekatan yang digunakan oleh penulis yang berkaitan dengan Tradisi patron klien dengan masyarakat dalam kajian sosiologi politik. selanjutnya konsep dan pendekatan dirangkum menjadi dasar kerangka berpikir dalam penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dan sejalan dengan permasalahan penelitian yang membantu menumbuhkan serta memperkaya referensi penelitian sekaligus menjadi pembanding dalam penelitian ini.

#### **2.1 TEORI PATRON KLIEN**

Istilah “patron” berasal dari bahasa Spanyol yang secara etimologis berarti seseorang yang memiliki kekuasaan (power), status, wewenang dan pengaruh, sedangkan klien berarti bawahan atau orang yang diperintah dan yang disuruh (Usman, 2004:132).<sup>11</sup> Hubungan antara dua variabel yakni patron dan klien dimana keduanya saling mengikat dan saling mempengaruhi. Teori ini hadir untuk menjelaskan bahwa dalam suatu interaksi sosial masing-masing aktor melakukan hubungan timbal-balik. Hubungan ini dilakukan secara vertikal (satu aktor kedudukannya

---

<sup>11</sup> Muhammad Alif Alauddin, Miratul Umam, Mustika Ayu P, Novenda Hijrah, Nurul Hidayah, *potret Hubungan Patron Klien Antara Pemilik Tanah dan Buruh Tani di Dusun Ngentak, Desa Wanurejo, Kabupaten Magelang*.Hal.4

lebih tinggi) maupun secara horizontal (masing-masing aktor kedudukannya sama).

Patron berasal dari bahasa latin yaitu “patronas” atau yang kita kenal dengan arti bangsawan, sedangkan klien berasal dari kata “cliens” yang berarti pengikut. Dalam bahasa Spanyol, istilah “patron” secara etimologis berarti seseorang yang memiliki kekuasaan, status, wewenang dan pengaruh besar. Sedangkan “klien” berarti bawahan atau orang yang diperintah<sup>11</sup>.

### **2.1.1 Konsep Patron Klien**

Menurut Scott, hubungan patron klien berawal dari adanya pemberian barang atau jasa yang dapat dalam berbagai bentuk yang sangat berguna atau diperlukan oleh salah satu pihak, bagi pihak yang menerima barang atau jasa tersebut berkewajiban untuk membalas pemberian tersebut. Scott 1993 (dalam Fadjiya, 2017: 7).

Untuk pemahaman lebih lanjut mengenai pemahaman patron klien, berikut konsep patron klien dikemukakan oleh Lande dan Scott. Menurut Lande, hubungan patron klien merupakan aliansi dua pribadi yang tidak sama, kekuasaan status atau sumber daya yang masing masing menemukan suatu hal yang berguna sebagai anggota unggul seperti aliansi yang disebut pelindung dan kliennya disebut inferior<sup>12</sup>.

---

<sup>12</sup> Heddy Shri Ahimsa. 2007. Patron & Klien di Sulawesi selatan. (Yogyakarta :Kepel Pres)edisi terbaru. hal 4

James Scott mengatakan bahwa patron klien merupakan hubungan spesial antara dua pihak di mana pihak memiliki status ekonomi lebih tinggi menggunakan pengaruhnya dan resourcesnya untuk melindungi dan memberi manfaat pada pihak yang status sosial ekonominya lebih rendah. Dalam hubungan ini, imbalan yang diberikan klien dalam bentuk bantuan atau dukungan termasuk pelayanan kepada patron<sup>13</sup>. Jadi, dalam hubungan kerja patron klient ini mengutamakan hubungan sosial, pertemanan atau kekerabatan, bukan menggunakan kontrak atau perjanjian kerja. Hubungan kekerabatan ini tidak harus hubungan satu darah, satu keturunan, tetapi juga hubungan yang saling akrab seperti tetangga tetapi sudah dianggap seperti saudara sendiri.

Patron dan klien berasal dari suatu model hubungan sosial yang berlangsung pada zaman Romawi kuno. Seorang *patronus* adalah bangsawan yang memiliki sejumlah warga dari tingkat lebih rendah, yang disebut *clients*, yang berada di bawah perlindungannya. Meski para klien secara hukum adalah orang bebas, mereka tidak sepenuhnya merdeka. Mereka memiliki hubungan dekat dengan keluarga pelindung mereka. Ikatan antara patron dan klien mereka bangun berdasarkan hak dan

---

<sup>13</sup> Edward Aspinall dan Mada Sukmajati, Patronase dan Klientelisme dalam Politik Elektoral di Indonesia, (Yogyakarta: Penerbit Polgov, 2015),h. 3-4.

kewajiban timbal balik yang biasanya bersifat turun temurun (Pelras, 2009: 21)<sup>14</sup>.

Adapun pertukaran dari klien ke patron, adalah jasa atau tenaga yang berupa keahlian teknisnya bagi kepentingan patron. Adapun jasa-jasa tersebut berupa jasa buruh tani dasar/pertanian, jasa tambahan bagi rumah tangga, jasa domestik pribadi, pemberian makanan secara periodik. Bagi klien, unsur kunci yang mempengaruhi tingkat ketergantungan dan loyalitasnya kepada patron adalah perbandingan antara jasa yang diberikannya kepada patron dan dan hasil/jasa yang diterimannya. Makin besar nilai yang diterimanya dari patron dibanding biaya yang harus ia kembalikan, maka makin besar kemungkinannya ia melihat ikatan patron-klien itu menjadi sah dan legal<sup>15</sup>.

Tujuan dasar dari hubungan patron klien bagi klien yang sebenarnya adalah penyediaan jaminan sosial dasar bagi subsistensi dan keamanan. Apabila hubungan pertukaran yang menjadi dasar pola hubungan patron klien ini melemah karena tidak lagi memberikan jaminan sosial dasar bagi subsistensi dan keamanan maka klien akan mempertimbangkan hubungannya dengan patron menjadi tidak adil dan eksploitatif. Yang terjadi kemudian legitimasi bukanlah berfungsi linear dari neraca pertukaran itu. Oleh sebab itu tidak mengherankan jika ada

---

<sup>14</sup> Muhammad Alif Alauddin, Miratul Umam, Mustika Ayu P, Novenda Hijrah, Nurul Hidayah, *potret Hubungan Patron Klien Antara Pemilik Tanah dan Buruh Tani di Dusun Ngentak, Desa Wanurejo, Kabupaten Magelang*.Hal.4

<sup>15</sup> Muhammad Alif Alauddin, Miratul Umam, Mustika Ayu P, Novenda Hijrah, Nurul Hidayah, *potret Hubungan Patron Klien Antara Pemilik Tanah dan Buruh Tani di Dusun Ngentak, Desa Wanurejo, Kabupaten Magelang*.Hal.5

tuntutan dari pihak klien terhadap patronnya untuk memenuhi janji- janji atau kebutuhan dasarnya sesuai dengan peran dan fungsinya.

Mengenai hubungan patron-klien, Wolf (2001 dan 1966) menyatakan bahwa hubungan patron-klien terjadi pada titik ketika hubungan *instrumental friendship*<sup>16</sup> mencapai titik ketidakseimbangan maksimum. Hal tersebut berarti salah seorang menjadi superior terhadap lainnya. Orang-orang yang terlibat dalam hubungan patron-klien tidak bertukar barang dan jasa secara ekuivalen. Patron memberikan manfaat yang kasat mata, seperti bantuan ekonomi dan perlindungan, sementara klien memberikan manfaat yang lebih tak kasat mata, seperti kesetiaan dan dukungan.

Scott (1977 dalam Suparlan, 2005) yang mengemukakan bahwa patron harus memiliki sejumlah sumber daya agar senantiasa eksis dan dapat mengembangkan kekuatannya. Sumber daya yang dimaksud adalah:

- (1) pengetahuan dan keahlian;
- (2) sumber daya ekonomi dan sosial; dan
- (3) kekuasaan terhadap orang lain yang dikontrol secara langsung.

---

<sup>16</sup>Pertemanan ada dua macam, yaitu *emotional friendship* dan *instrumental friendship*. *Emotional friendship* menekankan pada pemenuhan kebutuhan emosional di antara orang-orang yang terlibat. Sebaliknya, *instrumental friendship* menekankan pada sifat saling memanfaatkan di antara orang-orang yang terlibat untuk menjadi penghubung yang potensial kepada sumber daya lain di luar hubungan pertemanan (Wolf, 2001: 179-181 dan 1966: 16-18)

Ilmuwan sosial lainnya yaitu Eisenstadt (1984) membahas mengenai karakteristik hubungan patrón-klien, yaitu sebagai berikut:

- (1) hubungan patron-klien biasanya bersifat khusus dan menyebar;
- (2) hubungan patron-klien didasari oleh interaksi yang melibatkan pertukaran berbagai macam sumber daya yang terus- menerus;
- (3) pertukaran sumber daya tersebut disusun dalam suatu kesepakatan tertentu;
- (4) secara ideal, tidak ada syarat dan mengandung hutang jangka panjang;
- (5) adanya kewajiban interpersonal;
- (7) tidak bersifat legal dan tidak berdasarkan perjanjian;
- (8) adanya kesukarelaan;
- (9) hubungan ini bersifat vertikal antara individu- individu atau kelompok- kelompok; dan
- (10) adanya ketidaksetaraan dan perbedaan dalam hal kekuasaan antara patron dan klien.

**Ciri-ciri hubungan patron-klien:**

Scott (1972 dan 1977 dalam Suparlan, 2005: 259-260) mengemukakan bahwa hubungan patron-klien memiliki ciri-ciri khusus yang membedakannya dari hubungan-hubungan sosial lainnya. Ciri-ciri khusus tersebut adalah:

- (1) interaksi tatap muka di antara para pelaku;

- (2) adanya pertukaran-pertukaran barang dan jasa yang relatif tetap berlangsung di antara para pelaku;
- (3) adanya ketidaksamaan dan ketidakseimbangan dalam pertukaran barang dan jasa tersebut; dan
- (4) ketidakseimbangan tersebut menghasilkan kategori patron dan klien yang menunjukkan adanya saling ketergantungan dan ikatan yang bersifat meluas dan melentur di antara dua pihak tersebut.

Dalam kehidupan masyarakat, selalu ada yang menguasai dan dikuasai, yang di kuasai menempati posisi atas (Ordinat) dan yang di kuasi menempati posisi bawah (Subordinat). Pemetaan hubungan kekuasaan ini didasarkan pada kepemilikan modal kekuasaan yang mengakibatkan pertentangan kelas, antara kelompok yang memiliki Modal besar dan kelompok yang memiliki modal sedikit. Dalam hubungan patron klien, terdapat strategi yang dilakukan kelas atas (patron) terhadap kelas bawah (Klien) patron biasanya selalu berada pada posisi mendominasi klien. Strategi dominasi yang diterapkan sangat tergantung pada besarnya modal yang dimiliki suatu kelompok<sup>17</sup>.

---

<sup>17</sup> Haryatmoko, 2016: 49

## **2.2 Teori Ketergantungan**

Hubungan antara patron dan klien merupakan keadaan dimana adanya saling ketergantungan. Cristian Pelras mengatakan hubungan patron klien merupakan hubungan tidak setara yang terjalin secara perorangan antara seorang pemuka masyarakat (patron) dengan sejumlah pengikutnya (klien). Hubungan itu berdasarkan pertukaran jasa, di mana ketergantungan klien pada patron diimbali oleh perlindungan patron pada kliennya<sup>18</sup>.

Dalam kaitan ini, aspek ketergantungan yang cukup menarik adalah sisi ketergantungan klien kepada patron dalam sektor ekonomi.

### **A. Ketergantungan Ekonomi di Dalam Masyarakat**

Dalam bahasa Marxian, patron merupakan kelas yang memiliki modal untuk melegitimasi kekuasaannya sehingga ia dapat melakukan eksploitasi terhadap klien yang banyak menggunakan alat produksi yang dimiliki patron. Masih dalam konsepsi Marxian, patron akan mengeluarkan modalnya untuk dua hal, yaitu membeli alat-alat produksi dan sebagian lagi untuk membeli tenaga kerja (klien). Klien tidak mempunyai apa-apa kecuali menjual tenaga kerja mereka<sup>19</sup>.

Hubungan patron klien dilakukan oleh dua pihak yang masing-masing memang merasa perlu untuk mempunyai sekutu (encon) yang mempunyai status, kekayaan dan kekuatan lebih tinggi (superior) atau lebih

---

<sup>18</sup> Ng.Philipus, M.S. Nurul Aini.2011. Sosiologi dan Politik cetakan ke-4, Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada. Hal 42

<sup>19</sup> Anthony Brewer, Kajian Kritis Das Kapital Karl Marx (Jakarta: Teplok Press, 1999),hlm.58.



rendah (inferior) daripada dirinya. hubungan antara patron dan klien merupakan hubungan saling tergantung<sup>20</sup>.

Dalam kaitan ini, aspek ketergantungan yang cukup menarik adalah sisi ketergantungan klien kepada patron dalam sektor ekonomi. ketergantungan semacam itu membuat klien merasa berhutang budi. Patron sebagai pihak yang memiliki kemampuan lebih besar dalam menguasai sumber daya ekonomi dan politik cenderung lebih banyak menawarkan satuan barang kepada klien, sementara klien sendiri tidak selamanya mampu membalas satuan barang tersebut secara seimbang. Ketidakmampuan klien di atas memunculkan rasa hutang budi klien kepada patron, yang pada gilirannya dapat melahirkan ketergantungan<sup>21</sup>. Hubungan kekuasaan menimbulkan saling ketergantungan antara berbagai pihak, mulai dari pihak yang memegang kekuasaan dengan pihak yang menjadi objek kekuasaan.

## **B. Kemiskinan dan Keterbelakangan**

Masalah kemiskinan, pengangguran, dan keterbelakangan mempunyai keterkaitan erat, sehingga merupakan satu permasalahan yang dapat dikatakan bersumber dan bermuara pada keterbelakangan. Sesungguhnya ketiganya tersebut saling berkaitan antara satu sama lain sehingga membuat suatu lingkaran, dimulai dari keterbelakangan,

---

<sup>20</sup> Fadli Ichsan, 2016. *Hubungan Patron Klien Dalam Pemilihan Kepala Desa Tahun 2015 Di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto*. Hal.57

<sup>21</sup> Moh.Hefni, *Patron-client Relationship pada masyarakat madura*, Vol 15, NO.1, (2009), Hal.18

menimbulkan pengangguran, dan berlanjut ke kemiskinan. Kemiskinan mengakibatkan keterbelakangan dan pengangguran, berlanjut kepada kemiskinan. Sehingga untuk memberantas kemiskinan harus diselesaikan masalah keterbelakangan demikian pula pengangguran<sup>22</sup>.

Dominasi Kekuasaan lahir karena adanya kemiskinan dan keterbelakangan. Kekuasaan juga identik dengan keuntungan sepihak baik untuk diri sendiri maupun untuk kelompok yang direkrut. Penguasa memiliki kemampuan memainkan peranan sosial yang penting dalam suatu masyarakat. Terutama pada kelimpahan modal yang tidak merata di dalam suatu masyarakat misalnya antara kelompok pemilik modal dan kelompok yang membutuhkan modal. terjalannya pola hubungan ketergantungan yang tidak seimbang mendatangkan sikap kepatuhan<sup>23</sup>. Kesalingketergantungan diakibatkan karena adanya kerawanan. Maksud dari kerawanan yakni ketidakseimbangan keadaan kelimpahan Sumber – sumber, misalnya pertentangan antara masyarakat kelas bawah dan kelompok penguasa yang mempunyai kelimpahan sumber – sumber tersebut.<sup>24</sup>.

Makna dari kemiskinan dibedakan menjadi dua yakni kemiskinan mutlak dan kemiskinan relatif. Definisi dari kemiskinan mutlak yakni kemelaratan fisik dan meteril yang nyata misalnya seperti kematian dini,

---

<sup>22</sup> Prof.Sarbini Sumawinata. Politik Ekonomi Kerakyatan. (Jakarta : Gramedia PustakaUtama, 2004)hal 147

<sup>23</sup> Kharisma Gita Radhiana,2012. *Skripsi ketergantungan ekonomi peggangem terhadaptengkulak dalam pengelolaan baon di desa randualas kecamatan kare kabupaten madiun*. Hal. 35

<sup>24</sup> Roderick Martin. Sosiologi Kekuasaan (Jakarta : Rajawali Press, 1995) hal 98

karena kelaparan atau kekurangan gizi yang menyebabkan pula kematian<sup>25</sup>. Namun lain halnya dengan kemiskinan relatif yakni kemiskinan yang merujuk pada ketidakmerataan dalam stratifikasi kelas di dalam masyarakat. Perbedaan yang mencolok antara lapisan – lapisan atau kelompok – kelompok masyarakat menyebabkan adanya kemiskinan relatif. Kemiskinan relatif belum tentu berakibat kemiskinan mutlak karena masih bisa memenuhi kebutuhan pokok mereka namun adanya hubungan erat antara kemiskinan relatif dan mutlak.

### **2.3 Kerangka pemikiran**

Patron klien merupakan keadaan dimana subjek dalam hal ini patron dan objek dalam hal ini klien, memiliki kaitan dan hubungan yang sangat erat dalam hal ekonomi.

Pola Hubungan patron klien yang terjadi di desa kampala Kabupaten jeneponto yaitu pola Hubungan Balas jasa. Balas jasa yang dimaksudkan penulis adalah adanya hubungan timbal balik antara Tuan tanah (patron) dan Masyarakat (klien) yang menepati tanah tersebut.

Tuan tanah selaku patron menyediakan tempat atau lahan yang kemudian dikelola oleh masyarakat di desa tersebut Masyarakat selaku pengelola tanah yang menempati tanah tersebut tidak mampu membalas kebaikan patron secara seimbang sehingga masyarakat merasa

---

<sup>25</sup> Khari6ma Gita Radhiana,2012. *Skripsi ketergantungan ekonomi pessangemterhadap tengkulak dalam pengelolaan baon di desa randualas kecamatan kare kabupaten madiun*. Hal. 35

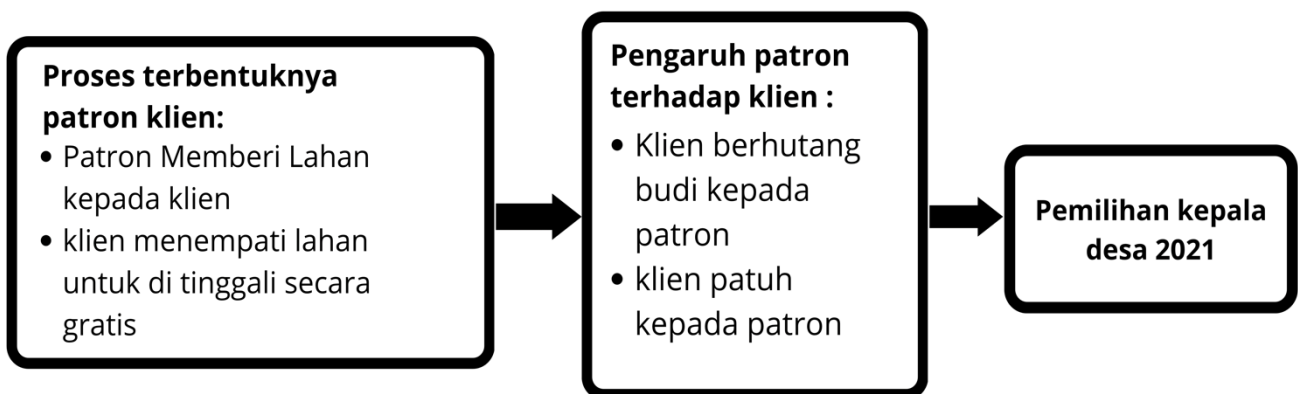
berhutang budi kepada patron, yang pada akhirnya masyarakat membalas hal yang di berikan patron dengan jasa yang ia miliki. Pertukaran jasa ini kemudian menjadikan masyarakat merasa terbantu oleh adanya hubungan ini, pertukaran jasa yang di maksudkan adalah, patron menyediakan lahan kepada klien secara gratis dan klien patuh kepada patron. Muncul ketakutan dalam diri masyarakat apabila kemudian hari ia tidak patuh kepada instruksi patron maka patron tidak lagi memberi izin kepada masyarakat untuk menempati tanahnya. hubungan ketergantungan antara patron dan klien yang kemudian menjadikan patron sebagai orang yang paling dihargai di desa Kampala.

Selain di dasarkan pada ketergantungan ekonomi, masyarakat setempat juga melegtimasi kekuasaan patron karena hubungan sosial budaya yang dimana Masyarakat desa kampala masih menjunjung tinggi nilai lokal, nilai- nilai lokal inilah yang menjadi pedoman masyarakat dalam menentukan sikap dan tindakan mereka, nilai lokal yang di percaya dalam masyarakat tersebut adalah pemimpin mereka harus berasal dari kalangan bangsawan karena masyarakat dari kalangan ini di anggap mampu mengayomi dan mensejahterakan rakyat. Kedua hal tersebutlah yang kemudian menjadikan Hubungan Patron klien di desa kampala menjadi langgeng sampai berpuluh tahun.

Penulis menggunakan konsep patron-klien dan Teori ketergantungan untuk melihat Bagaimana proses terbentuknya patron

klien di desa kampala dan bagaimana pengaruh patron terhadap klien dalam pemilihan kepala desa kampala di tahun 2021.

### 1.1. Skema Kerangka pikir



### 2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang “Tradisi Patron klien pada masyarakat desa Kampala Kabupaten Jeneponto dalam kajian sosiologi politik”. Sejauh pengamatan penulis masih belum ada yang membahasnya. Namun untuk menghindari kesalahan dan untuk memperjelas permasalahan yang penulis angkat, maka diperlukan kajian pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada, kajian pustaka penulis yaitu:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Efendi Alqadri M Mahasiswa Universitas Hasanuddin, Fakultas Ilmu sosial dan ilmu politik, Dengan ”*Skripsi Patronase Politik dalam kepemimpinan iksan iskandar*” Skripsi ini

meneliti tentang bagaimana hubungan patron klien yang terjadi dalam tataran birokrasi pada kepemimpinan Iksan Iskandar.

Adapun perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian penulis terdapat pada objek penelitian yang mana penulis melakukan penelitian terhadap Masyarakat dan tuan tanah di desa kampala, sedangkan penelitian sebelumnya melakukan penelitian terhadap bupati jenepono.

Kedua, Skripsi yang di tulis oleh Aris Zulfia Rifky Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ilmu Sosial dengan judul “Relasi Patron Klien masyarakat pesisir antara juraga dengan nelayan di desa pangkah wetan Kecamatan ujungpangkah kabupaten Gresik.” Skripsi ini meneliti tentang . Bagaimana relasi patron klien yang terjalin antara juragan dengan nelayan di desa pangkah wetan Kecamatan ujungpangkah kabupaten Gresik

Adapun perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian penulis terdapat pada objek penelitian. yang mana penulis melakukan penelitian terhadap Masyarakat dan di tuan tanah desa kampala kabupaten jenepono, sedangkan penelitian sebelumnya melakukan penelitian terhadap juragan dengan nelayan pangkah wetan kabupaten Gresik.

Ketiga, Skripsi yang di tulis oleh Iwan sidih, Mahasiswa Universitas Hasanuddin Fakultas ilmu social dan ilmu politik dengan judul “Relasi Patron klien dalam keterpilihan H. Ray suryadi arsyad, S.IP Pada pemilihan legislatif 2019 dapil II kota makassar. Skripsi ini meneliti tentang, bagaimana patron klien bekerja dalam memenangkan H. Ray

suryadi arsyad, S.IP Pada pemilihan legislatif 2019 dapil II kota makassar.

Adapun perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian penulis terdapat pada objek penelitian. yang mana penulis melakukan penelitian terhadap Masyarakat dan tuan tanah di desa kampala kabupaten jenepono, sedangkan penelitian sebelumnya melakukan penelitian terhadap H. Ray suryadi arsyad, S.IP

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Fadli ichsan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Makassar, Fakultas Ushuluddin Filsafat Dan politik dengan Judul “Hubungan Patron Klien Dalam Pemilihan Kepala Desa Tahun 2015 Di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto”. Skripsi ini meneliti tentang bagaimana patron klien mempengaruhi pilihan politik masyarakat desa kampala khususnya dalam pemilihan kepala desa pada tahun 2015.

Adapun perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian penulis terdapat pada pisau analisis yang di gunakan. yang mana penelitian sebelumnya menggunakan teori kekuasaan, teori patron klien dan teori elite. sedangkan Penulis menggunakan teori patron-klien dan teori ketergantungan sebagai pisau analisis dalam penelitian kali ini.

Kelima, Skripsi yang di tulis oleh Dessy rahayu, Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Fakultas Pendidikan ilmu dan pengetahuan social dengan judul “ *Skripsi patron klien antara rentenir dan masyarakat dengan perilaku berhutang* (Studi Deskriptif di Desa

Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat). Skripsi ini meneliti tentang, bagaimana Bagaimana hubungan patron-klien antara rentenir dan masyarakat Cilame dalam perilaku berhutang.

Adapun perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian penulis terdapat pada objek penelitian. yang mana penulis melakukan penelitian terhadap Masyarakat dan tuan tanah di desa kampala kabupaten jenepono, sedangkan penelitian sebelumnya melakukan penelitian terhadap Rentenir dan masyarakat desa Cilame.